

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh parsial kompetensi guru terhadap kemampuan HOTS siswa, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Kompetensi pedagogik guru Matematika jenjang SMP di Kota Cimahi termasuk dalam kategori “baik”. Secara parsial, kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan HOTS siswa.
 - b. Kompetensi kepribadian guru Matematika jenjang SMP di Kota Cimahi termasuk dalam kategori “baik”. Secara parsial, kompetensi kepribadian guru tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan HOTS siswa.
 - c. Kompetensi sosial guru Matematika jenjang SMP di Kota Cimahi termasuk dalam kategori “baik”. Secara parsial, kompetensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan HOTS siswa.
 - d. Kompetensi profesional guru Matematika jenjang SMP di Kota Cimahi termasuk dalam kategori “baik”. Secara parsial, kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan HOTS siswa, dan berkontribusi terbesar dibandingkan kompetensi lainnya.
2. Secara simultan, kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap HOTS siswa. Besar persentase pengaruh kompetensi guru secara langsung terhadap kemampuan HOTS siswa SMP adalah sebesar 60,4%, sedangkan kemampuan HOTS siswa dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 39,6%. Hal ini sejalan dengan dengan beberapa teori psikologi dan teori belajar sebelumnya, yaitu teori Konvergensi yang berasal dari ahli psikologi bernama William Stern dalam Uyoh (Uyoh, 2007) bahwa “pembawaan dan lingkungan keduanya membentuk perkembangan manusia” , dan konsep Tut Wuri Handayani dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Uyoh (Uyoh, 2007) yang berpendapat bahwa “perkembangan anak ditentukan oleh bagaimana interaksi antara pembawaan atau potensi-potensi yang dimiliki

dengan lingkungan, atau bimbingan (pendidikan) yang mempengaruhi anak dalam perkembangannya”. Berdasarkan penelitian, terlihat jelas keterkaitan antara kompetensi guru dengan kemampuan HOTS siswa. Semakin tinggi kompetensi guru maka semakin tinggi pula kemampuan HOTS siswa dan begitupun sebaliknya.

3. Aspek dalam setiap kompetensi guru yang belum optimal adalah:
 - a. Dalam kompetensi pedagogik: menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - b. Dalam kompetensi kepribadian: menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - c. Dalam kompetensi sosial: berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
 - d. Dalam kompetensi profesional: mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disajikan beberapa saran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan HOTS siswa, yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap kemampuan HOTS siswa, hal ini memperkuat beberapa teori belajar sebelumnya.

Pengembangan dari penelitian ini adalah:

 - a. Meneliti lebih lanjut faktor lain yang mempengaruhi kemampuan HOTS siswa selain kompetensi guru yang belum diteliti pada penelitian ini.
 - b. Melakukan penelitian khusus terhadap kompetensi profesional guru dalam menyelesaikan instrumen HOTS yang sama dengan yang diberikan kepada siswa.
2. Memperhatikan besarnya persentase pengaruh kompetensi guru terhadap kemampuan HOTS siswa yaitu 60,4%, maka pihak terkait dapat mengambil kebijakan untuk lebih memperhatikan:
 - a. Peningkatan kualitas program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian,

- sosial dan profesional serta mampu mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan.
- b. Menyelenggarakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara berkala, agar dapat diperoleh informasi tentang gambaran kompetensi guru, dan menentukan pembinaan yang tepat untuk memperbaiki kompetensi yang perlu diperhatikan.
 - c. Dalam era digital ini, guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi secara formal maupun non formal misalnya dengan mengikuti kursus media atau platform kreatif; guru juga dapat mengikuti berbagai kegiatan guru seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai forum untuk bertukar pikiran tentang metode pembelajaran atau lainnya; *peer observation and evaluation* melalui kegiatan *lesson study* atau supervisi akademik untuk mendapatkan masukan tentang praktik mengajar di kelas.
3. Bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Cimahi untuk menyusun program tindak lanjut dari temuan aspek kompetensi guru yang perlu dioptimalkan.